

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Masing-masing pengguna memiliki beragam kebutuhan yang berbeda. Maka, diperlukan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan ini. Fungsi standar akuntansi adalah untuk acuan dan pedoman dalam menyusun laporan keuangan, agar laporan keuangan dapat lebih seragam antar entitasnya.

Standar akuntansi berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif, dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum berisikan definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Saat ini, hanya dua standar akuntansi yang banyak dijadikan referensi atau adopsi di dunia yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan *US Generally Accepted Accounting Principles* (US-GAAP). IFRS disusun oleh International Accounting Standard Board (IASB) sedangkan US-GAAP disusun oleh Financial Accounting Standard Board (FASB). Perkembangan terakhir menunjukkan keinginan untuk menyusun satu standar akuntansi yang berkualitas secara internasional semakin menguat. Banyak negara melakukan adopsi penuh IFRS untuk dijadikan standar local yang berlaku di negaranya. Saat ini, sedang terjadi proses penyesuaian antara IFRS dan US-GAAP sehingga semakin sedikit perbedaan antara keduanya.

Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2008 mengeluarkan keputusan untuk melakukan konvergensi dengan IFRS yang akan diberlakukan secara efektif pada tahun 2012. Mulai tahun 2007, DSAK melakukan proses konvergensi semua standar dengan IFRS. Pengembangan standar pada tahap ini hampir sama seperti yang terjadi tahun 1994, yaitu kembali pada IFRS.

Proses konvergensi tahun 2008 lebih ketat karena standar yang diterbitkan benar-benar mengacu pada IFRS. Jika terdapat pengecualian, DSAK harus mengkaji dan memberikan alasan mengapa pengecualian tersebut diperlukan. Proses konvergensi tersebut mengharuskan DSAK melakukan proses pengembangan dengan tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Merevisi standar akuntansi yang telah ada untuk disesuaikan dengan pengaturan sesuai IFRS terbaru.
2. Menambahkan standar baru yang sebelumnya belum diatur dalam PSAK.
3. Mencabut PSAK yang tidak ada standarnya dalam IFRS.

Indonesia akhirnya menerapkan SAK IFRS mulai 1 Januari 2012. Penerapan SAK IFRS ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan atau entitas yang harus menerapkan SAK IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya adalah perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu perusahaan emiten atau perusahaan yang terdaftar atau sedang dalam proses pendaftaran di pasar modal, 2) perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat atau memiliki fungsi fidusia (bank, asuransi, dana pensiun), serta 3) Badan Usaha Milik Negara.

Sebagaimana dinyatakan Martani dalam seminar sosialisasi penerapan SAK IFRS tahun 2011 bahwa dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus.

1. Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK).
2. Mengurangi biaya SAK.
3. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
4. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan.
5. Meningkatkan transparansi keuangan.

6. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal.
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak untuk berbagai kepentingan, antara lain oleh kreditur dan investor. Pada umumnya kreditur dan investor menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai sejauhmana prospek sekaligus risiko kegiatan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat kreditur dan investor merupakan pihak yang memberikan pinjaman atau menanamkan modalnya di perusahaan.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa mulai 1 Januari 2012, beberapa perusahaan, termasuk di dalamnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menerapkan standar akuntansi berbasis IFRS. Ada perbedaan antara standar akuntansi sebelum dan setelah penerapan SAK-IFRS. Salah satunya adalah penggunaan basis pengakuan terhadap aset yang digunakan perusahaan, dimana sebelum penerapan IFRS menggunakan *historical cost* dan setelah penerapan IFRS menggunakan *fair value*. Dengan demikian sebelum periode pelaporan tahun 2012 laporan keuangan perusahaan masih menggunakan basis *historical cost* sedangkan pada pelaporan tahun 2012 dan setelahnya perusahaan telah menggunakan basis *fair value*.

Laporan keuangan digunakan antara lain untuk melihat atau menganalisis prospek yang diharapkan dari suatu perusahaan maupun risiko yang mungkin dihadapi perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk menganalisis prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Hal ini juga dapat dilakukan untuk melihat risiko yang mungkin timbul atau dihadapi oleh perusahaan tersebut. Rasio keuangan dapat dibagi dalam: 1) rasio likuiditas; 2) rasio aktivitas; 3) rasio solvabilitas/*leverage*; 4) rasio profitabilitas/rentabilitas; dan 5) rasio nilai pasar. Kelima kelompok rasio tersebut dapat digolongkan ke dalam rasio-rasio yang digunakan untuk melihat prospek perusahaan dan rasio-rasio yang digunakan untuk melihat risiko perusahaan. Rasio yang umumnya digunakan untuk melihat prospek perusahaan adalah rasio aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Sedangkan

rasio yang digunakan untuk melihat risiko perusahaan adalah rasio likuiditas dan solvabilitas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan menuangkannya dalam bentuk laporan akhir dengan judul **”Analisis Perbandingan Prospek dan Risiko BUMN yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Setelah Penerapan SAK IFRS”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “bagaimana prospek dan risiko BUMN yg terdaftar di BEI sebelum dan setelah penerapan IFRS?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Pembahasan yang akan diangkat oleh penulis adalah analisis terhadap prospek dan risiko BUMN yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah penerapan SAK IFRS.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prospek dan risiko Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan berbasis *International Financial Standards Reporting* (SAK IFRS).

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan informasi mengenai prospek dan risiko Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebelum dan setelah penerapan Standar

Akuntansi Keuangan berbasis *International Financial Standards Reporting* (SAK IFRS).

2. Bagi calon kreditur dan investor, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman atau berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi risiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sistematika penulisan pada laporan akhir ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab saling berhubungan satu sama lain, dan dibagi menjadi beberapa sub bab. Secara rinci kelima bab dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, analisis data, dan uji hipotesis yang diperlukan untuk pengujian penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan simpulan dari isi pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.